IMPLEMENTASI ZAKAT PRODUKTIF DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi pada Dompet Peduli Umat Daarut Tauhid Unit Kota Metro)

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah

Oleh:

ASLIHATUS SANIA FIRDAUS

NPM.1660102025

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

KONSENTRASI PENGEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan suatu problematika utama ekonomi yang menjadi perhatian dan harus ditanggulangi secara serius. Islam sangat memerangi adanya kemiskinan di tengah kehidupan umatnya. Sebab kemiskinan adalah pangkal dari segala persoalan yang dihadapi manusia. Sehingga dalam Islam dirasa perlu memberantas kemiskinan, mulai dari faktor penyebabnya seperti kebodohan, pola pikir yang keliru, dan motivasi hidup yang tidak benar.

Masalah kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Karena itu seperti sabda Nabi yang menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran.[1] Masalah kemiskinan identik dengan ketertinggalan di wilayah pedesaan sebab hal itu tidak lepas dari mata pencaharian penduduk desa yang sebagian besar bercocok tanam dan sangat bergantung pada perubahan musim. Namun, kecenderungan tersebut telah bergeser pada 2016 di mana penyumbang meningkatnya angka kemiskinan adalah pada daerah perkotaan yang jumlah penduduk miskinnya bertambah sekitar 0,88 ribu jiwa.[2]

---

[1] Abdurrachman Qadir, *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.24.

[2] Kompas, *Pemerintah Dorong Reformasi Zakat, www.kompas.com*, diakses pada 29 September 2017.

Dari hasil survei Sosial Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik (Susenas BPS) pada Maret 2016 tercatat warga miskin Lampung sebanyak 1,170 juta jiwa atau 14,29% dari total penduduk Lampung. Dari hasil survei tersebut, Kota Metro merupakan salah satu Kota di Provinsi dengan angka kemiskinan nomor 4 terendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya.[3] Sejak 2008 s/d 2015 angka kemiskinan di Kota Metro terus menurun secara bertahap. Berikut ini perkembangan jumlah penduduk miskin Kota Metro dalam grafik:

Grafik 1 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kota Metro

Tahun 2004 s/d 2015

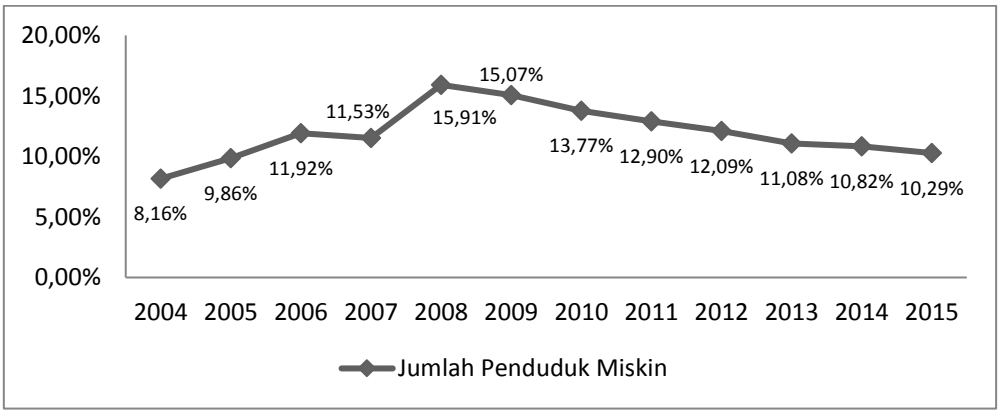

(Sumber: BAPPEDA Kota Metro)

Grafik di atas merupakan presentase penduduk miskin Kota Metro selama 2004 s/d 2015, adapun dengan total keseluruhan penduduk (dalam jumlah jiwa berdasarkan garis kemiskinan digambarkan pada tabel berikut:

[3] Dokumentasi BAPPEDA Kota Metro, *Data Analisis Kesejahteraan Kota Metro 2016*. h.1

Tabel 1 Data Kependudukan dan Kemiskinan Kota Metro

Tahun	Total Penduduk Keseluruhan	Garis Kemiskinan	Jumlah Penduduk Miskin	Tingkat Kemiskinan (%)
2004	131.127	124.744,00	10.700	8,16%
2005	87.221	109.122,22	8600	9,86%
2006	130.201	133.985,74	15520	11,92%
2007	134.631	149.345,37	15523	11,53%
2008	138.605	168.834,80	22052	15,91%
2009	140.796	197.240,39	21218	15,07%
2010	145.686	221.565,00	20061	13,77%
2011	147.287	255.231,00	19000	12,90%
2012	149.711	273.116,75	18100	12,09%
2013	154.332	293.994,00	17100	11,08%
2014	156.654	305.748,00	16950	10,82%
2015	157.823	314.891,00	16240	10,29%

(Sumber: BAPPEDA Kota Metro)

Penurunan angka kemiskinan di Kota Metro terjadi terus menerus dari 2008 s/d 2015. Namun, pada 2016 s/d 2017 angka kemiskinan di Kota Metro mengalami peningkatan. Dinas Sosial Kota Metro mencatat jumlah kemiskinan di Kota Metro meningkat drastis sebesar 36,6%, atau sebanyak 58.826 ribu jiwa dari total keseluruhan penduduk 160.729 ribu jiwa.[4] Menurut Dinas Sosial Pada tahun 2017 angka kemiskinan di Kota Metro juga meningkat, sedikitnya jumlah warga miskin di Kota Metro tercatat bertambah sebanyak 2.500 KK.[5]

Permasalahan kemiskinan seperti ini yang menjadi kelemahan suatu masyarakat, dan untuk menanggulanginya perlu dukungan dari kelompok yang kaya kepada kelompok yang miskin. Kekuatan masyarakat dapat tumbuh dengan adanya kebijaksanaan distribusi pendapatan, jika sekelompok

[4] *Dokumentasi Kemiskinan Dinas Sosia l Kota Metro Tahun 2016*. h.2
[5] *Ibid.*

masyarakat sangat kaya, sedangkan kelompok lainnya sangat miskin, maka terjadi sebuah ketimpangan yang membuat masyarakat tidak memiliki kekuatan, sehingga lemah dan mudah dihancurkan. Oleh karena itu, Ekonomi Islam menawarkan suatu solusi untuk mencegah terjadinya distribusi pendapatan yang tidak merata dengan zakat sebagai instrumen untuk mengalirkan harta dari kelompok masyarakat kaya kepada kelompok masyarakat miskin, Allah SWT berfirman:

... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: "... supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya." [6]

Ayat di atas menjelaskan perihal distribusi pendapatan dalam Islam yang dilakukan dalam bentuk berzakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mempersempit ketimpangan ekonomi hingga ke batas yang seminimal mungkin.

Membayar zakat merupakan kewajiban agama yang dibebankan kepada orang kaya agar dapat membantu anggota masyarakat yang miskin. Dengan cara ini Islam menjaga harta di dalam masyarakat tetap dalam sirkulasi dan tidak terkonsentrasi di tangan segelintir orang saja.[7]

[6] QS. Al Hasyr (59): 7

[7] Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 3* (Yogyakarta: Dana Bakti Waqaf. 1995), h. 250

Tujuan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sulit terwujud apabila tidak ada peran aktif dari para *muzakki* dan pengelola zakat. Para *muzakki* harus sadar betul bahwa tujuan mereka berzakat tidak hanya semata-mata menggugurkan kewajibannya akan tetapi lebih luas yaitu untuk mengentaskan kemiskinan. Pengelola zakat (*amil*) juga dituntut harus profesional dan inovatif dalam pengelolaan dana zakat.

Dana bantuan zakat dalam bentuk konsumtif, tidak mampu menopang kebutuhan masyarakat dalam jangka waktu yang lama. Salah satu model pengelolaan zakat yang inovatif adalah pengelolaan zakat secara produktif dalam bentuk modal usaha yang dapat menguatkan daya juang dan kemampuan masyarakat untuk *survive* menjalani hidup. dimana dengan metode ini diharapkan akan mempercepat upaya mengentaskan masyarakat dari garis kemiskinan.

Amirah (2010) menelaah pentingnya zakat produktif bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam bentuk dana jangka panjang yang dapat didayagunakan. Permasalahan utama yang ditemukan pada dilematika zakat di Indonesia antara lain:

1. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang jenis harta yang dikenai zakat (objek zakat)
2. Masih sangat banyak masyarakat yang belum membayarkan zakat melalui lembaga
3. Masih banyak masyarakat yang belum percaya kepada pengelola zakat
4. Masih banyak potensi zakat yang belum termobilisasi atau teroptimalkan
5. Masih banyak pengelola zakat yang belum menampilkan kinerja yang amanah dan profesional
6. Belum efektifnya fungsi regulasi, koordinasi, sinergi dan pengawasan
7. Belum ada standar manajemen zakat, sebagai panduan pengelolaan sekaligus sebagai acuan pengawasan
8. Zakat belum menjadi pengurang pajak, dan

9. Zakat belum signifikan dalam membantu masyarakat miskin, sehingga memberi dampak dalam pengentasan kemiskinan.[8]

Pada Seminar Internasional *"2nd Annual Islamic Finance Conference (AIFC)"* di Yogyakarta 23 Agustus 2017 lalu, Sri Mulyani (Menteri Keuangan) dan Bambang Brodjonegoro (Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional / BAPPENAS) beserta para pengelola keuangan syariah mengungkit perlunya menata ulang pengelolaan zakat & wakaf, dengan berniat mengelola zakat seperti halnya pajak untuk dikelola lebih produktif lagi sebagai upaya pengentasan masyarakat miskin. Menurut Sri Mulyani, zakat dan wakaf dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, peran keuangan syariah sangat penting sesuai dengan tujuan negara Islam untuk memberantas kemiskinan dan penyetaraan pendapatan.[9]

Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) akan menjadi wadah untuk mengimplementasikan reformasi zakat. Menurut data BAZNAS, potensi zakat di Indonesia mencapai 217 triliun rupiah atau setara dengan 18 milliar dollar AS per tahun. Namun karena keterbatasan pengetahuan pemberi zakat dan pengelolaan yang tidak optimal, jumlah zakat yang dikumpulkan tidak mencapai 2%.[10] Hal ini ditinjau mengingat bahwa mayoritas masyarakat di Indonesia adalah Muslim, begitupun di Kota Metro, diagram berikut di

---

[8]Amirah, *Zakat Produktif Sebagai Solusi Alternatif Pengentasan Kemiskinan,* (Universitas Pancasakti Tegal, 2010), h. 5.

[9] Sindo News, *Mengapa Pemerintah Tiba-tiba Ingin Berdayakan Zakat, http://nasional.sindonews.com,* diakses pada 29 September 2017

[10] Kompas, *Pemerintah Dorong Reformasi Zakat, www.kompas.com,* diakses pada 29 September 2017

bawah ini menggambarkan data jumlah penduduk menurut agama di Kota Metro:

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kota Metro

Kecamatan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Buddha	Konghuchu	Kepercayaan lainnya	Jumlah
Kec. Metro Utara	28839	296	513	52	86	0	0	**29786**
Kec. Metro Timur	35407	1158	1423	128	697	1	9	**38823**
Kec. Metro Selatan	16243	306	230	28	14	0	0	**16821**
Kec. Metro Pusat	49153	1468	1586	67	751	0	2	**53027**
Kec Metro Barat	25403	968	434	49	284	1	1	**27140**
Total	**155045**	**4196**	**4186**	**324**	**1832**	**2**	**12**	**165597**

(Sumber: BAPPEDA Kota Metro)

Grafik 2 Jumlah Penduduk Muslim Kota Metro

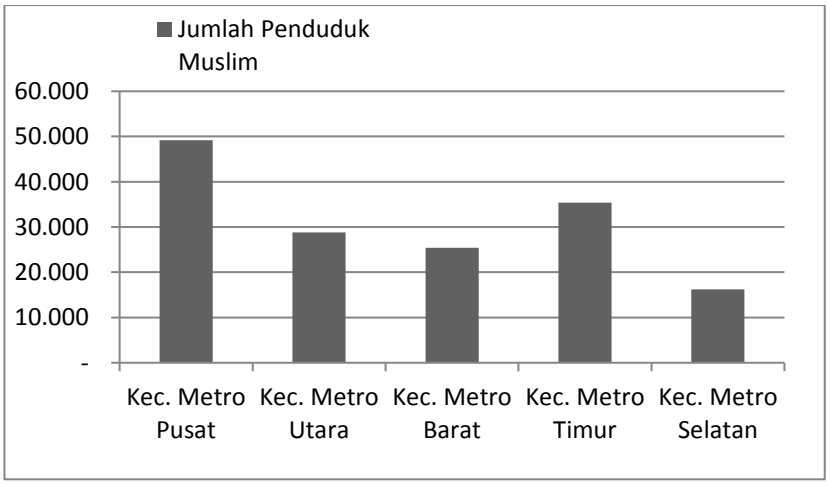

(Sumber: BAPPEDA Kota Metro)

Salah satu lembaga sosial yang dinilai paling aktif dibidang zakat di Lampung khususnya Kota Metro adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU-DT). DPU DT merupakan lembaga sosial yang paling berperan mengupayakan kegiatan aktif berzakat dibandingkan dengan lembaga sosial lain di Kota Metro. Sejak 10 tahun lalu DPU-DT telah mengedukasi masyarakat Kota Metro untuk

sadar zakat dalam menunaikan zakat *maal* maupun zakat fitrah, untuk dapat disalurkan via lembaga zakat yang legal dan formal.[11] Beragam program kemandirian untuk masyarakat dhuafa telah digulirkan, antara lain dalam 4 pilar utama yaitu bidang kesehatan (PeduliKU), pendidikan (BeasiswaKU), ekonomi (IkhtiarKU) dan dakwah (DakwahKU).[12]

Perkembangan metode pendayagunaan zakat di Dompet Peduli Umat Darul Tauhid (DPU-DT) Unit Kota Metro sudah dirintis sejak awal berdirinya mulai tahun 2004 dan sudah berlangsung sampai sekarang (2017) dengan presentasi pendistribusian zakat secara produktif (program ekonomi "IkhtiarKU") sebesar 30%, dan pendistribusian zakat secara konsumtif (Program kesehatan "PeduliKU", Program pendidikan "BeasiswaKU", Program dakwah "DakwahKU") sebesar 70% dari keseluruhan dana yang terkumpul.[13]

Untuk bantuan yang bersifat produktif tersebut, DPU-DT akan memberikan pendampingan, pembinaan, pendidikan, pengamatan, dan evaluasi terhadap *mustahiq*, dengan tujuan sektor usaha tersebut dapat berjalan secara optimal, dan harapannya adalah usaha-usaha yang dibiayai oleh DPU-DT dapat meningkat sehingga tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat meningkat.[14]

---

[11] Dokumen Profil DPU Daarut Tauhid Kota Metro, h.1 dikutip pada 27 September 2017

[12] *Wawancara*, Aris Setiawan, Pengelola Unit DPU-DT di Metro pada tanggal 27 September 2017

[13] *Wawancara,* Mujirul Hasan, Kepala Unit DPU-DT di Metro pada tanggal 28 September 2017

[14]*Wawancara,* Mujirul Hasan, Kepala Unit DPU-DT di Metro pada tanggal 28 September 2017.

Berikut di bawah ini data pengumpulan zakat di DPU-DT pada tahun 2016.

Tabel 3 Jumlah Pengumpulan Zakat DPU-DT 2017

No.	Bulan (2017)	Dana Zakat yang Terhimpun (Rp)
1	Januari	83.137.183
2	Februari	89.387.183
3	Maret	85.137.183
4	April	85.637.183
5	Mei	85.137.183
6	Juni	85.387.183
7	Juli	87.137.183
8	Agustus	89.137.183
9	September	89.637.183
10	Oktober	92.137.183
11	November	97.137.183
12	Desember	107.137.183
	TOTAL	**1.076.146.192**

(Sumber: Laporan Keuangan Zakat DPU-DT Kota Metro 2017)

Tabel 4 Rekapitulasi Donasi Tahun 2017

No.	Jenis Donasi	Jumlah (Rp)
1	Zakat Profesi	54.364.500
2	Zakat *Maal*	57.278.000
3	Zakat Fitrah	3.310.000
4	*Infaq* & *Shadaqah*	961.193.692
	Total	**1.076.146.192**

Jumlah dana zakat yang terkumpul di DPU-DT Kota Metro terus meningkat pada setiap periodenya, namun fakta di lapangan memberikan gambaran lain yang tidak sejalan yaitu jumlah masyarakat miskin yang juga justru meningkat. Banyak penelitian menemukan fakta bahwa pemberdayaan

mustahiq melalui zakat produktif memiliki dampak positif terhadap pengentasan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan, sehingga mampu mencapai kemandirian ekonomi. Namun, gambaran itu tidak senada dengan apa yang terjadi pada masyarakat Kota Metro bahwa peningkatan zakat, bertolak belakang dengan penurunan kemiskinan. Hal itu yang menjadi faktor utama penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan ini.

Berdasarkan paparan di atas, topik mengenai implementasi penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh DPU-DT Unit Kota Metro dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat menjadi kajian utama dalam penelitian ini.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

a. Zakat produktif dianggap dapat meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga mampu memberikan implikasi positif pada kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu perlu diketahui implementasi zakat produktif di DPU DT Kota Metro

b. Implikasi zakat produktif terhadap kesejahteraan masyarakat perlu diukur untuk melihat sejauh mana implementasi zakat produktif dapat memberikan implikasi pada kesejahteraan masyarakat.

2. Batasan Masalah

Guna mendapatkan hasil yang fokus dan jelas pada permasalahan serta mencapai sasaran yang diinginkan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang ingin diteliti. Peneliti membatasi penelitian ini pada pengelolaan pendistribusian zakat produktif di Dompet Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU-DT) Kota Metro. Di DPU DT, implementasi zakat produktif dipraktikkan dalam berbagai program dan layanan yaitu antara lain MISYKAT (*Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat), utm (Usaha Ternak Mandiri), dan PIKKa (Pembinaan Ibu Kepala Keluarga). Namun, pada setiap periodenya, Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU-DT) hanya fokus menjalankan satu program saja zakat produktif, untuk tahun 2016 s/d 2017 program zakat produktif yang dilaksanakan adalah MISYKAT (*Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat), yang kemudian akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Berdasarkan batasan tersebut di atas, peneliti akan melakukan peninjauan secara langsung terhadap praktik MISYKAT (*Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat) yang dilakukan di lapangan dengan membandingkan pada teori yang ada, untuk mengetahui implementasi zakat produktif dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana implementasi zakat produktif di Lembaga Amil Zakat Dompet Peduli Umat Daartut Tauhid (DPU-DT) Unit Kota Metro?
2. Bagaimana implikasi zakat produktif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Metro?
3. Bagaimana implementasi zakat produktif di Lembaga Amil Zakat Dompet Peduli Umat Daartut Tauhid (DPU-DT) Unit Kota Metro berdasarkan perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi target proposal tesis ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi zakat produktif yang dikelola oleh Dompet Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU-DT) Kota Metro
2. Mengetahui implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Metro berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan zakat produktif dan memperkaya khazanah keIslaman pada

umumnya, civitas akademika jurusan Syariah program studi Ekonomi Syariahpada khususnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis, yaitu dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, sehingga mampu menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, selain itu juga dapat dijadikan bahan bacaan tentang penerapan zakat produktif dengan baik sesuai dengan hukum Islam, juga dapat menumbuhkan kesadaran umat yang mampu untuk menzakati harta penghasilannya sesuai dengan syariat Islam, juga menjadi motivas LAZ untuk bekerja secara profesional dan efisien dalam upaya mengentaskan kemiskinan.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang implementasi zakat produktif telah banyak dibahas sebagai karya ilmiah. Untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian.Berikut ini beberapa penelitian yang telah membahas terkait implementasi zakat produktif.

1. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai zakat produktif begitu banyak dilakukan. Pada tahun 2010, Amirah menyatakan bahwa pemberdayaan *mustahiq* melalui program zakat produktif memiliki dampak positif terhadap

pengentasan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan.[15] Pada tahun-tahun selanjutnya pengembangan zakat produktif dirasa perlu dikaji kembali demi tujuan optimalisasi zakat produktif bagi masyarakat khususnya yang masih terjebak dalam lingkaran kemiskinan. Rosi Rosmawati (2014) mencoba mengembangkan potensi dana zakat produktif dan fungsi LAZ yang dikorelasikan dengan UU Pengelolaan Zakat. Zakat produktif harus dapat terkumpul secara syariah sekaligus menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat.[16]

Yoghi (2015)[17] dan Hafidhoh (2015)[18], juga menemukan bahwa zakat produktif memiliki kekuatan untuk menciptakan dampak nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan. Penelitian senada yang dilakukan oleh Tika Widiastuti dan Suherman Rosyidi (Dosen Departemen Ekonomi Syariah – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga) memberikan gambaran keberhasilan suatu model pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan *mustahiq*. Penelitian ini juga mampu membuktikan bahwa zakat produktif adalah instrumen yang mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. [19]

---

[15] Amirah, *Zakat Produktif Sebagai Solusi Alternatif Pengentasan Kemiskinan,* (Universitas Pancasakti Tegal, 2010).

[16] Rosi Rosmawati, *Pengembangan Potensi Dana Zakat Produktif Melalui LAZ untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,* (Padjajaran Jurnal Ilmu Hukum, Vol. 1 No 1 Tahun 2014).

[17] Yoghi Citra Pratama, *Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional*), (The Journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 1, 2015)

[18] Hafidhoh, *Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Penghasilan Mustahik,* (Yogyakarta: 2015).

[19] Tika Widiastuti dan Suherman Rosyidi, *Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq,* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. 1, Juni 2015.

Studi relevan juga dilakukan oleh Lailiyatun Nafiah pada BAZNAS di Kabupaten Gresik. Pada penelitian ini menggambarkan bahwa ada pengaruh positif antara pendayagunaan zakat produktif pada program ternak bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik terhadap kesejahteraan *mustahiq.* [20]

Ar Royyan Ramly dan Ikhsan Fajri (Dosen Fakultas Syariah dan Dakwah Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh) pada tahun 2016 menyimpulkan dalam jurnalnya bahwa potensi zakat di Indonesia sangat besar sehingga dapat mensejahterakan masyarakat dalam waktu yang lama. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian Iin (2016)[21], dan Fajar (2016)[22] dalam penelitiannya. Namun, zakat yang dapat terhimpun dalam presentase yang sangat kecil, hanya 2% dari keseluruhan potensi zakat di Indonesia.

Hal ini terjadi karena berbagai faktor yang salah satu diantaranya dinyatakan oleh Rahmat Hidayat (2016) yang menemukan bahwa pengelolaan zakat di BAZNAS belum efektif.[23] Dodik Siswantoro (2016) dalam jurnalny*a Characteristics of Local Government as Zakat (tithe) Collector in Aceh Province, Indonesia,* memberikan bukti bahwa kebanyakan pemerintah daerah tidak mengumpulkan zakat sebagai

[20] Lailiyatun Nafiah, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahiq pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik.* Jurnal Ekonomi Vol. 05, No. 01 April 2015.

[21] Iin, *Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq*, (Cirebon: IAIN Syeh Nurjati Cirebon: 2015).

[22] Fajar, *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik*, (Purwokerto, 2016)

[23] Rahmat Hidayat, *Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Kulonprogo*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

pendapatan daerah asli dan menyajikan pengeluaran yang sesuai dan eksplisit. Juga ditemukan bahwa dana alokasi khusus memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan pengumpulan zakat.[24]

Lembaga zakat di Indonesia perlu menjadikan lembaga zakat luar negeri sebagai tolak ukur pengembangan lembaga zakat yang lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ngayesah Ab Hamid dan Wan Jamaliah Wan Jusoh, merepresentasikan salah satu lembaga zakat yang berada di Malaysia. Beberapa lembaga zakat di Malaysia di privatisasi dengan meningkatkan citra kelembagaan terutama melalui pengenalan dan implementasi nilai-nilai perusahaan berdasarkan komponen dasar *corporate image* yang terdiri dari emosional dan fungsional, penelitian ini menawarkan empat faktor yang dijadikan aspek penelitian yaitu reputasi, komunikasi perusahaan, akses terhadap layanan dan kontak personil.[25]

2. Orisinalitas Penelitian

Adapun orisinalitas penelitian berdasarkan penelitian relevan yang telah di paparkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian relevan dan penelitian yang sedang peneliti kaji. Persamaannya yaitu terdapat pada objek penelitian mengenai zakat produktif, metode penelitian kualitatif, strategi studi kasus dan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh zakat produktif terhadap

[24] Dodik Siswantoro, *Characteristics of Local Government as Zakat (tithe) Collector in Aceh Province, Indonesia,* (Jurnal Media Syariah, Vol. 18 No.1, 2016)

[25] Siti Ngayesah Ab Hamid dan Wan Jamaliah Wan Jusoh, *Corporate Image of Zakat Institutions im Malaysia*, (Malaysian Journal of Society and Space, Vol.12 No.2, 2016)

kesejahteraan *mustahiq*. Sedangkan perbedaannya, yaitu terdapat kenaikan angka pendapatan masyarakat pada beberapa jurnal tersebut di atas, sedangkan pada permasalahan yang peneliti kaji adanya ketidaksinambungan antara penerapan zakat dengan kenaikan angka kemiskinan. Selain itu, peneliti menggunakan sudut pandang dan pola pikir yang berbeda juga lokasi penelitian yang berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya.

Penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, pada kesimpulannya memberikan gambaran bahwa praktik zakat mekontribusikan implikasi positif terhadap pendapatan masyarakat, namun zakat yang dikenal sebagai instrumen ekonomi Islam yang potensial bagi persoalan pengentasan kemiskinan pada faktanya belum mampu menghasilkan kekuatan sebesar itu, sebab penurunan angka kemiskinan yang terjadi pun berada dalam angka yang sangat kecil. Oleh karena itu, persoalan ini sangat perlu dikaji dengan lebih mendalam agar dapat menghasilkan solusi terkait implementasi zakat produktif yang manfaat bagi umat.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan seperti berikut di bawah ini:

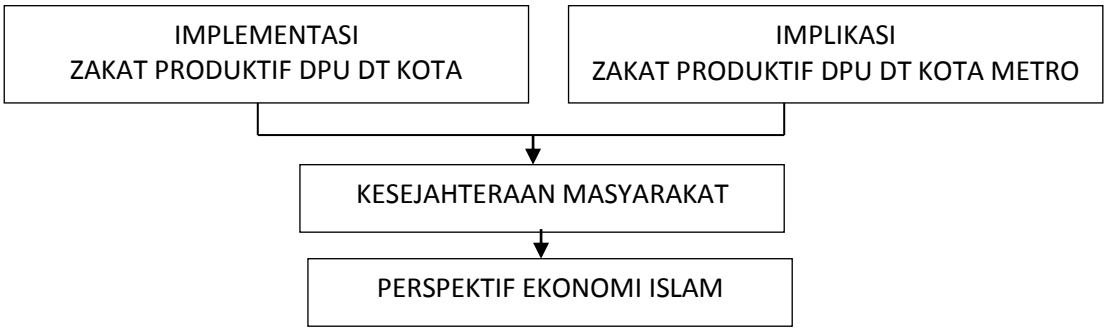

Objek utama dalam penelitian ini adalah zakat, lembaga zakat yang dikenal memiliki eksistensi dan terlihat perkembangannya di Indonesia dan khususnya di Kota Metro adalah Lembaga Amil Zakat Nasional Dompet Peduli Umat Daarut Tauhid (LAZNAS DPU-DT). Di DPU-DT terdapat program zakat produktif yang dinilai memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

Konteks yang akan peneliti kaji adalah pertama, implementasi zakat produktif di DPU-DT Kota Metro kedua, perihal implikasi penerapan zakat produktif bagi kesejahteraan masyarakat di Kota Metro, kemudian implementasi dan implikasi tersebut dalam perspektif ekonomi Islam. Tentunya kajian terhadap konteks ini akan menjawab permasalahan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara evaluasi, analisis dan seleksi berbagai alternatif, cara atau teknik. Metode penelitian ini merupakan sub bagian perencanaan usulan penelitian. Rencana penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang urut, konsisten dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut akan dijalankan.[26] Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *(field research)* yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.[27] Menurut Kartini Kartono penelitian lapangan dilakukan dalam kancah hidup sebenarnya.[28] Penelitian lapangan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan dan dikaji dalam penelitian.[29]

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan menguraikan keadaan yang terjadi dengan jelas dan terperinci, yakni

---

[26]Suharto dkk., *Perekayasaan Metodologi Penelitian,* (Togyakarta: Andi, 2011), h.99.

[27] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. II , h. 85.

[28] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1986), h. 123.

[29] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), h. 15.

dengan mencari dan memaparkan pengetahuan yang peneliti dapatkan untuk melihat fokus masalah yang telah ditentukan, pada hal ini yaitu pengelolaan zakat produktif pada Dompet Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU-DT) Kota Metro.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang telah ada dan menjadi suatu penelitian yang terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan menggambarkan secara objektif dari objek yang diteliti, dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden sehingga mendapatkan data-data yang diperlukan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi.[30] Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, tempat, kejadian dan waktu.[31] Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

[30]M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2012), h. 25.

[31]*Ibid.*

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[32] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data, baik sumber data primer, maupun sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dari data primer yang dibutuhkan dalam penelitian. Suryabrata mendefinisikan data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang pertama.[33] Data yang dimaksud ialah data yang bersumber dari keterangan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Data primer dalam hal ini yakni pengelolaan zakat produktif Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU- DT) Lampung Unit Kota Metro yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dengan sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengelola Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU- DT) Lampung Unit Kota Metro dan *mustahiq* yang menjadi sampel penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan masalah. Adapun yang menjadi sumber penunjang dalam penelitian ini adalah laporan program DPU-

[32] Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif,* (Malang: UIN Maliki Press, 2008) h. 176

[33] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* , (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 39.

DT Kota Metro, beberapa literatur buku-buku yang membahas mengenai zakat, artikel-artikel baik majalah, jurnal, surat kabar maupun internet dan kepustakaan ilmiah lain yang dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penunjang penelitian ini.

3. Teknik Sampling

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling.* Teknik ini digunakan untuk mendukung analisa penelitian yang bersifat deskriptif atau umum. Dalam penelitian ini, responden yang akan diambil sebagai sampel sebanyak 1 orang Kepala Cabang DPU-DT Kota Metro, 2 orang pengelola Kantor Cabang DPU-DPT Kota Metro, dan *mustahiq* yang dipilih secara *random* berdasarkan data penerima zakat produktif di DPU-DT Kota Metro.

Berdasarkan hal tersebut di atas, terdapat 15 orang *mustahiq* dari 67 *mustahiq* yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Yaitu antara lain:

Tabel 5 Daftar sampel *Mustahiq* DPU-DT Kota Metro

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha
1	Jamal	Jl. Sutrisno Kel. Imopuro Kec. Metro Pusat	Warung Barokah (Sembako)
2	Warsono	Jl. Hasanudin Kel. Kec. Metro Pusat	Bibit
3	Yuyun	Jl. Yos Sudarso Kec. Metro Pusat	Warung Yuyun (Nasi uduk, lontong sayur)
4	Sulistiani	Jl. Kenang Kec. Metro Timur	Keripik Pisang
5	Nur Hikmah	Jl. Gajayana Kec. Metro Barat	Kue & jus buah
6	Solehuddin	Jl. Soekarno Hatta Kec. Metro Selatan	Jual pulsa
7	Ridho Sufriadi	Jl. A.R. Prawiranegara Kec. Metro Selatan	Mie Ayam Alifa
8	Muslim	Jl. B. Katamso Kec. Metro Barat	Jasa tambal ban/bengkel

9	Beni Atmoko	Jl. Brigjen Sutiyoso Kec. Metro Barat	Jasa tambal ban/bengkel
10	Supiyono	Jl. Amir Mahmud Kec. Metro Barat	Bakso Selera Kita
11	Didik S.	Jl. Nirwana Kec. Metro Timur	Usaha Kue
12	Munindarti	Jl. Kerinci Kec. Metro Timur	Warung soto, pecel
13	Suleman	Jl. A. Yani Kec. Metro Timur	Jasa Tambal ban/Bengkel
14	Hermanto	Jl. Rambutan Kec. Metro Selatan	Jual Pulsa
15	Lilis Purwaningsih	Jl. Woltermongsidi Kec. Metro Pusat	Jual sayuran

(Sumber: Rekomendasi Pengelola DPU-DT Kota Metro)

4. Pengumpulan Data.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi, *Interview* atau wawancara yaitu "Sebuah dialog yang dilakukan dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi dari wawancara tersebut."[34] Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yang dalam pelaksanaan wawancara ini pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal apa saja yang akan dijadikan pertanyaan kepada pengelola lembaga zakat DPU-DT Kota Metro dan *mustahiq* yang menjadi sampel penelitian

b. Dokumentasi

Dokumentasi asal kata dari dokumen yang artinya barang tertulis, sedangkan yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah

[34] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offest, 2000), h. 75.

"suatu cara mendapatkan data berdasarkan pada catatan."[35] Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Artinya, tata cara atau strategi penelitian dilakukan dengan menggali informasi terkait dokumen, atau arsip dari DPU-DT Kota Metro antara lain gambaran umum DPU-DT Kota Metro, yang mencakup sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan data-data dari DPU-DT Kota Metro seperti mekanisme pelaksanaan, laporan dana zakat, data jumlah *muzakki* dan *mustahiq*, dll.

c. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan demikian penulis datang ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat dengan cara observasi langsung, yaitu melihat proses implementasi pengelolaan zakat produktif di DPU-DT Kota Metro.

5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan data kualitatif yaitu berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian-uraian dan bukan berbentuk angka-angka. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan

[35] *Ibid*.

yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.[36]

Peneliti mengumpulkan kenyataan di lapangan dan menyesuaikan dengan teori yang ada guna mengambil suatu kesimpulan dari penelitian ini terhadap pengelolaan zakat produktif DPU-DT Kota Metro.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informasi tentang pengelolaan zakat produktif DPU-DT Kota Metro kemudian menarik kesimpulan-kesimpulan secara umum yang berkenaan tentang efektivitas zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan.

[36] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h.248.